

## **Penggunaan Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran IPA Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Di Kelas IIA SDN 056635 Pasiran Air Hitam T.P. 2016/2017**

Syafiani

Guru SDN 056635 Pasiran Air Hitam

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup di Kelas IIA SDN 056635 Pasiran Air Hitam T.P. 2016/2017. Hal tersebut berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan dilakukan melalui 2 siklus. Instrumen yang digunakan adalah tes kognitif dan lembar pengamatan siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas IIA yang terdiri dari 24 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Siswa yang memperoleh nilai tuntas pada tes awal berjumlah 4 siswa, pada tes I 11 siswa, dan pada tes II meningkat menjadi 20 siswa. Persentase ketuntasan nilai siswa secara klasikal pada tes awal 17%, pada siklus I 46% dan pada siklus II adalah 83%, ini lebih besar dari standar ketuntasan klasikal di sekolah sebesar  $\geq 70\%$ . Aktivitas siswa meningkat untuk masing-masing item, pada siklus I 70% dan pada siklus II naik menjadi 90%. Dalam aspek psikomotorik, hasil gambar siswa menunjukkan nilai yang baik. Untuk kelompok batang, bunga dan buah 80, untuk kelompok tunas 70, untuk kelompok biji 80, dan untuk kelompok daun 85.

**Kata Kunci:** hasil belajar, pendekatan kontekstual, pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup

*Abstract. This study aims to determine the improvement of student learning outcomes through the application of a contextual approach to science learning Material of Growth and Development of Sentient Beings in Class IIA SDN 056635 Pasiran Air Hitam T.P. 2016/2017. This is related to the low learning outcomes of students on the material growth and development of living things. This research is a Classroom Action Research (PTK). Action is done through 2 cycles. The instruments used were cognitive tests and student observation sheets. The subjects of the study were IIA class students consisting of 24 students. The results showed an increase in student learning outcomes. Students who got the final score on the initial test amounted to 4 students, on test I 11 students, and on test II increased to 20 students. The percentage of students' grade completeness in class at initial test 17%, in cycle I 46% and in cycle II is 83%, this is bigger than classical completeness standard in school equal to  $\geq 70\%$ . Student activity increased for each item, in cycle I 70% and in cycle II rose to 90%. In the psychomotor aspect, the students' drawing results show good value. For stem, flower and fruit group 80, for shoot group 70, for seed group 80, and for leaf group 85.*

**Keywords:** learning outcomes, contextual approach, growth and development of living things

### **I. Pendahuluan**

Peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas. Namun pada kenyataannya, dalam pembelajaran yang berlangsung guru lebih banyak berceramah di depan siswa sementara siswa pun hanya duduk dan mendengarkan tanpa memahami konsep-konsep IPA yang diajarkan. Proses pembelajaran yang berlangsung hanya berpusat pada guru, bahkan ada beberapa siswa yang bermain-main saat proses pembelajaran berlangsung. Bila suasana ricuh terjadi di kelas guru mengeluarkan suara keras menyuruh siswa mendekap tangan dan mengunci mulut. Hilang sudah potensi sains yang seharusnya dirasakan siswa sebagai pengalaman yang bermakna baginya. Padahal pengalaman bermakna akan memunculkan pengalaman belajar yang baik untuk mengembangkan

kemampuan berpikir yang dapat di gunakan untuk menjelaskan permasalahan yang dapat di temukan dalam kehidupannya sehari-hari.

Puncaknya pada saat guru mengadakan ulangan harian. Hasil perolehan nilai ulangan harian siswa kelas IIA SDN 056635 Pasiran Air Hitam materi pokok pertumbuhan tumbuhan, di antara 24 siswa, hanya empat siswa yang mencapai nilai tuntas, dengan nilai 70 ke atas, dan selebihnya tidak mencapai nilai tuntas. Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang ada peneliti ingin berupaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pertumbuhan tumbuhan pada mata pelajaran IPA dengan penerapan pendekatan kontekstual. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata. Sehingga peserta didik diharapkan mampu menghubungkan dan menerapkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada siswa, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai serta mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar. Dalam pembelajaran kontekstual selalu berpegang pada moto: Cara belajar terbaik bagi siswa adalah dengan membangun sendiri secara aktif pemahamannya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Johnson (2007:65), “CTL adalah sebuah sistem yang menyeluruh. CTL terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung”. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. Setiap bagian CTL yang berbeda-beda ini memberikan sumbangan dalam menolong siswa memahami tugas sekolah. Secara bersama-sama, mereka membentuk suatu sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna di dalamnya, dan mengingat secara akademik. Dari beberapa pengertian di atas, pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi-situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Adapun beberapa keunggulan dari pembelajaran kontekstual adalah: 1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil; 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena; 3) Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, bukan hasil pemberian dari guru; dan 4) Penerapan pembelajaran Kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Pertumbuhan Tumbuhan di kelas IIA SDN 056635 Pasiran Air Hitam Tahun Pelajaran 2016/2017?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA materi Pertumbuhan Tumbuhan di kelas IIA SDN 056635 Pasiran Air Hitam Tahun Pelajaran 2016/2017.

## II. METODE

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SDN 056635 Pasiran Air Hitam, yang beralamat di Desa Air Hitam, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat. Penelitian dilakukan dengan penelitian tindakan kelas dan mengikutsertakan teman sejawat sebagai

anggota penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-September 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIA SDN 056635 Pasiran Air Hitam yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IIA menggunakan pendekatan kontekstual.

Penelitian ini mengacu pada penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam beberapa tahapan pelaksanaan tindakan yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus yang ditempuh selama penelitian adalah 2 siklus namun jika pada siklus ke 2 hasil belajar siswa masih rendah maka akan direncanakan siklus selanjutnya. Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ulangan harian dan lembar pengamatan (observasi). Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan rincian sebagai berikut: 1) Penilaian ranah kognitif ; 2) Penilaian ranah afektif; dan 3) Penilaian ranah psikomotorik

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Kemampuan awal siswa

Pada tes awal diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa 34,75. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa (17%) dan yang belum tuntas 20 siswa (83%).

#### **Siklus I**

##### **Perencanaan**

Berdasarkan tes awal yang dilakukan diketahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, peneliti merancang suatu alternatif pemecahan masalah bagi siswa. Perencanaan penelitian siklus I meliputi:

- 1) Menyusun perangkat-perangkat pembelajaran, berupa RPP pelajaran IPA materi pertumbuhan tumbuhan dengan penerapan pendekatan kontekstual.
- 2) Mempersiapkan materi ajar dengan materi pokok pertumbuhan tumbuhan.
- 3) Menyusun instrumen penelitian (tes kognitif hasil belajar siswa bentuk tes pilihan ganda dan isian, format lembar pengamatan ranah afektif dan format lembar penilaian ranah psikomotorik).
- 4) Menyiapkan alat dan bahan untuk keperluan pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian.
- 6) Mempersiapkan pembagian kelompok siswa.
- 7) Menentukan subjek penelitian dan waktu penelitian.

##### **Pelaksanaan**

Tindakan yang dilakukan adalah penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran pertumbuhan tumbuhan. Pelaksanaan tindakan diawali dengan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dilakukan tanya jawab singkat antara guru dan siswa tentang materi pokok pertumbuhan tumbuhan. Kemudian pembagian kelompok siswa menjadi enam kelompok. Sebelum melakukan pengamatan terhadap pertumbuhan biji kacang, siswa di ajak berkeliling taman sekolah untuk melihat kelapa yang masih kecil dan kelapa yang sudah tumbuh besar diikuti materi singkat pertumbuhan tumbuhan oleh guru selanjutnya siswa diberikan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) secara kelompok untuk diisi selama berlangsungnya pengamatan.

Di lapangan, siswa menggunakan alat dan bahan yaitu botol plastik bekas, tanah, biji kacang dan air untuk melakukan percobaan pengamatan, terlebih dahulu diberikan penjelasan tata cara melakukan percobaan oleh guru. Perlakuan ini merupakan penerapan dari komponen pemodelan. Selanjutnya siswa diarahkan untuk melakukan percobaan masing-masing per kelompok. Ketika siswa melakukan percobaan pengamatan, terlihat

mereka saling bertanya, misalnya menanyakan hal-hal yang tidak mereka ketahui. Sese kali siswa juga bertanya kepada guru atau pengamat. Ketika pengamatan berlangsung masing-masing siswa menanyakan keadaan pertumbuhan biji milik kelompok lain dan menceritakan perkembangan pertumbuhan biji kacang mereka sendiri. Saat mereka mengamati objek, siswa telah melakukan kegiatan bertanya dan masyarakat belajar. Sementara itu, pengamat juga mengamati aktivitas siswa dengan mengisi lembar pengamatan siswa ketika mengamati pertumbuhan tumbuhan di lapangan. Hal ini merupakan aplikasi dari komponen penilaian autentik.

Selesai melakukan pengamatan, masing-masing kelompok mengisi Lembar Kerja Siswa (LKS) kelompok, untuk poin hasil pengamatan dan pertanyaan yang didiskusikan. Kegiatan ini merupakan aplikasi dari bertanya, masyarakat belajar, dan inkuiri. Selanjutnya, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka dalam diskusi kelas. Ketika diskusi berlangsung, guru memperhatikan dan menilai keterampilan kelompok serta mencatat siswa yang aktif secara individu dalam diskusi. Ini merupakan penerapan penilaian autentik. Setelah selesai diskusi kelas, diberikan kesempatan bagi kelompok yang bersedia untuk memberikan kesimpulan hasil diskusi serta tanggapan mereka dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini siswa telah melakukan pembelajaran konstruktivisme. Kemudian dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa setelah diberi perlakuan dengan pendekatan kontekstual. Diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat 22,70 dari nilai rata-rata awal 34,75 menjadi 57,45. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa (46%) dan yang belum tuntas 13 siswa (54%).

### **Pengamatan**

Selama proses belajar mengajar berlangsung 70% aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Namun demikian perlu dilakukan beberapa perbaikan pada bagian-bagian yang dianggap masih kurang baik

### **Refleksi**

Aktivitas siswa dalam diskusi kelas belum berhasil, terutama pada item-item yang menuntut siswa untuk turut aktif dalam percobaan tersebut. Siswa yang bertanya hanya berjumlah 7 orang. Untuk itu perlu dilakukan kembali diskusi sebagai upaya peningkatan sikap aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

### **Siklus II**

#### **Perencanaan**

Tindakan selanjutnya merupakan upaya perbaikan dari kelemahan pada siklus sebelumnya. Alternatif pemecahan masalah yang dirancang pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun perangkat-perangkat pembelajaran, berupa RPP pelajaran IPA materi pertumbuhan tumbuhan dengan penerapan pendekatan kontekstual dengan metode diskusi yang berbeda
- 2) Mempersiapkan materi ajar dengan materi pokok pertumbuhan tumbuhan
- 3) Menyusun instrumen penelitian
- 4) Menyiapkan alat dan bahan untuk keperluan pembelajaran.

#### **Pelaksanaan**

Pembelajaran di siklus II diawali dengan evaluasi soal tes awal dan tes siklus II yang telah diujikan. Hal ini dilakukan karena sebagian siswa menjawab benar saat tes awal, namun jawabannya mereka salah ketika tes siklus I. Selanjutnya siswa membuat gambar

hasil pengamatan objek pertumbuhan tumbuhan di buku gambar mereka masing-masing. Kegiatan ini adalah aplikasi dari masyarakat belajar. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelas. Kali ini guru memilih siswa yang paham untuk dikirim ke kelompok lain, kemudian mempresentasikan laporan pengamatan kelompok. Selanjutnya guru membimbing masing-masing kelompok siswa menceritakan pertumbuhan tumbuhan yang mereka gambar berdasarkan hasil pengamatan kelompok mereka, penjelasan dilakukan dengan memperlihatkan gambar pertumbuhan tumbuhan yang diamati, gambar ditempel di dinding kelas. Kegiatan ini merupakan aplikasi dari pemodelan. Setelah para penyaji menyampaikan hasil kerja kelompok mereka, kemudian dilakukan tanya jawab seputar pemaparan penyaji. Kegiatan ini merupakan penerapan komponen bertanya, masyarakat belajar, dan inkuiri. Seiring berjalannya diskusi, guru mengamati dan mencatat siswa yang bertanya dan memberikan tanggapan. Hal ini adalah penerapan dari komponen penilaian autentik. Setelah selesai diskusi, kembali setiap kelompok memberikan kesimpulan dari diskusi mereka. Dalam hal ini siswa melakukan pembelajaran konstruktivisme. Siswa juga diminta untuk memberikan kesan seputar diskusi kali ini dibandingkan diskusi siklus I.

Di akhir pembelajaran siswa melakukan tes siklus II, dan mengumpulkan laporan pengamatan kelompok, hal ini adalah aplikasi dari penilaian autentik. Selanjutnya guru menganalisis data hasil penelitian baik kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan mengevaluasi kelemahan serta keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan tersebut merupakan penerapan dari refleksi. Pembelajaran siklus II berlangsung selama 3 x 35 menit. Hasil evaluasi terhadap yaitu jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (83%) dan yang belum tuntas 13 siswa (54%) dengan nilai rata-rata yaitu 77,16 dapat kita lihat selisih peningkatan nilai rata-rata di siklus I dan siklus II sebesar 19,71. Kelompok batang tunas dan memperoleh nilai sama, yaitu 75 dengan kategori C, kelompok tunas memperoleh nilai 70 juga dengan kategori C, kelompok biji dengan nilai 80 dengan kategori B dan kelompok daun dengan nilai 85 dengan kategori B.

### **Pengamatan**

Selama proses belajar mengajar berlangsung 90% aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

### **Refleksi**

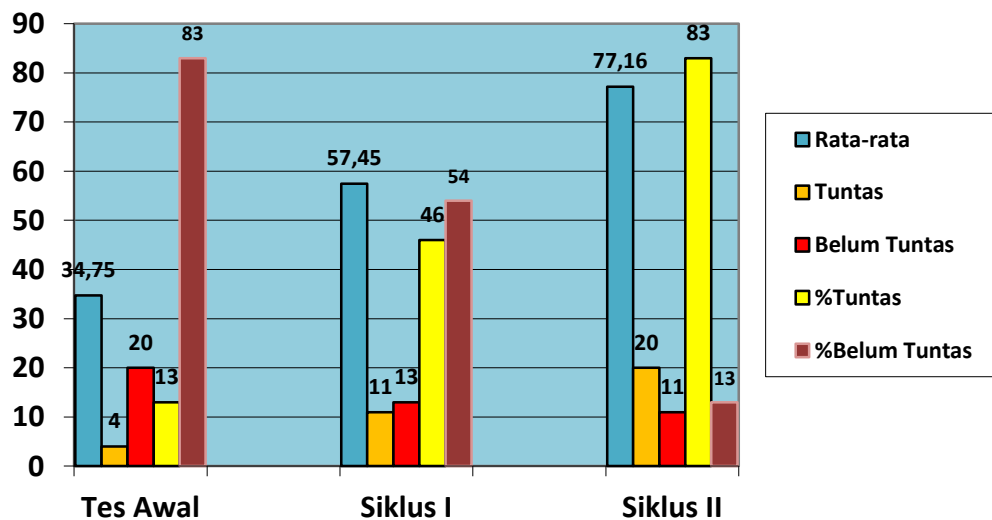
Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi siklus II maka di peroleh hasil bahwa terlihat adanya perubahan (peningkatan) jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas. Pertambahan jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 9 orang. Maka jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 20 orang. Dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 83%. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran adalah 90% dan kategori penilaiannya adalah baik sekali.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aspek kognitif dan afektif siswa pada siklus I, menunjukkan adanya perubahan (kemajuan) hasil belajar siswa. Jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas ( $\geq 70$ ), saat tes awal nilai rata-rata siswa sebesar 34,75 dengan siswa yang tuntas belajar berjumlah 4 orang dan yang belum tuntas 20 orang. Di postes siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 57,45 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas bertambah 11 orang dan yang belum tuntas berjumlah 13 orang. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan (peningkatan) hasil belajar kognitif siswa setelah diberi perlakuan dengan pendekatan kontekstual. Kemudian di siklus II, perolehan nilai rata-rata sebesar 77,16, siswa dengan kategori tuntas juga menunjukkan peningkatan sebanyak 20 orang dan yang belum tuntas sebanyak 4 orang.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan pendekatan kontekstual terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, dengan persentase ketuntasan klasikal 83%. Untuk ranah afektif, secara individu siswa lebih berani bertanya dan mengemukakan pendapat pada siklus II dibandingkan siklus I. Di siklus I siswa yang bertanya berjumlah 7 orang, sedangkan siswa yang mengemukakan pendapat berjumlah 2 orang. Di siklus II, jumlah siswa meningkat, untuk mengajukan pertanyaan bertambah 11 orang. Dalam mengemukakan pendapat, siswa juga lebih berani. Berarti, penerapan pendekatan kontekstual dapat menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran, khususnya saat diskusi kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan diskusi siklus II menjadikan proses pengajaran lebih hidup dan terjalin kerjasama diantara siswa, siswa yang kurang akan dibantu oleh siswa yang lebih pintar sehingga proses pembelajaran lebih hidup dan hasilnya lebih baik.

Ketika mengamati objek pertumbuhan tumbuhan, siswa tampak menikmati dan senang dengan pembelajaran langsung di luar kelas. Namun, siswa kurang aktif untuk bertanya. Hal ini dapat dikarenakan kurangnya usaha guru atau pengamat untuk memotivasi siswa bertanya, padahal seyogyanya dengan pembelajaran langsung dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa. Pembelajaran kontekstual dengan mengambil taman sekolah sebagai sarana pembelajaran, merupakan pola pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih dekat dengan lingkungan sekitar dan membuat siswa lebih mudah mengetahui hal-hal yang disampaikan dalam buku mereka.



**Gambar 1. Grafik Ringkasan Hasil Penelitian**

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa banyak nilai rata-rata, jumlah siswa tuntas dan belum tuntas dari tes awal, siklus I hingga siklus II. Adapun peningkatannya adalah pada saat tes awal nilai rata-rata 34,75 dengan 4 siswa yang tuntas (17%) dan 20 siswa yang belum tuntas (83%) dari keseluruhan siswa. Setelah dilakukan tindakan menggunakan pendekatan kontekstual nilai rata-rata meningkat 20 dari nilai awal menjadi 54,75 pada siklus I dengan siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa (46%) dan 13 siswa yang belum tuntas (54%). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat 22,41 dari siklus I menjadi 77,16 dengan 20 siswa yang mengalami ketuntasan (83%) dan 4 siswa yang belum tuntas (17%). Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa

pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIA SDN 056635 Pasiran Air Hitam T.P. 2016 / 2017.

#### IV. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Siswa yang memperoleh nilai tuntas pada tes awal berjumlah 4 siswa, pada tes I 11 siswa, dan pada tes II meningkat menjadi 20 siswa. Persentase ketuntasan nilai siswa secara klasikal pada tes awal 17%, pada siklus I 46% dan pada siklus II adalah 83%, ini lebih besar dari standar ketuntasan klasikal di sekolah sebesar  $\geq 70\%$ . Aktivitas siswa meningkat untuk masing-masing item, pada siklus I 70% dan pada siklus II naik menjadi 90%. Dalam aspek psikomotorik, hasil gambar siswa menunjukkan nilai yang baik. Untuk kelompok batang,bunga dan buah 80, untuk kelompok tunas 70, untuk kelompok biji 80, dan untuk kelompok daun 85. Dengan penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pertumbuhan tumbuhan di kelas IIA SDN 056635 Pasiran Air Hitam T.P. 2016/2017.

#### PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman khusus pengembangan silabus berbasis kompetensi SD mata pelajaran Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Panduan pengembangan pembelajaran IPA terpadu Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Haryanto. (2004). *Sains Untuk SD Kelas II*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hubbard, L. R. (2002). *Pedoman Praktis Keterampilan Belajar*, Jakarta: Grasindo.
- Irwanto. (1997). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Johnson, E. B. (2007). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution. (2000). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulaeman, M. (2004). *Sains Untuk SD Kelas II*, Jakarta: PT. Setia Purna Inves.